

# TIPOLOGI KODIFIKASI HADITH DALAM KITAB TUHFAT AL AŞRĀF BI MA'RIFAT AL-AṬRĀF

Aniqoh\*

## Abstract

A book *Aṭrāf* is one of the book that can be used to help in studying hadith, especially if muhaddith want to conduct *takhrij al-hadith* that can be used as dictionary in looking for sanad hadith. It is also the hadith book that is summarized by the author to mention the previous hadith and show the next lafal hadith. The basic reason of the book written is to collect many hadith in *kutūb al sittah* and some of their *Mulhaq* easily that can be read appropriately based on the sequence of their various sanad in order to put them in one place. The author mentions previously some hadith having most widely *tarjamah* (meaning). As six *riwayah* is previously used than five *riwayah*; the five *riwayah* is used previously than the four *riwayah* and soon. The types of hadith book, *Aṭrāf*, have special thing besides their obstacles faced when they are used in *takhrij hadith*.

**Keywords:** *KitabTuhfat, takhrij al-hadith, Hadith*

## Abstrak

Kitab *Aṭrāf* ini adalah salah satu kitab yang dapat digunakan untuk membantu dalam mempelajari hadith, terutama jika *muhaddith* ingin melakukan *takhrij al-hadith* yang bisa digunakan sebagai kamus dalam pencarian sanad hadith, dan juga merupakan salah satu kitab hadith yang diringkas oleh pengarangnya untuk menyebutkan awal hadith dan menunjukkan lafal hadith setelahnya. Alasan yang mendasar dikarangnya kitab ini adalah mengumpulkan hadith-hadith yang terdapat pada *kutūb al sittah* dan sebagian *Mulhaq*-nya dengan cara sangat mudah, yang dibaca sesuai dengan urutan sanad-nya, yang bermacam-macam, sehingga mampu untuk diletakkan dalam satu tempat. Pengarang mendahulukan menyebut beberapa hadith yang memiliki *tarjamah* yang paling banyak terlebih dahulu. Sebagaimana periwayatan enam lebih didahulukan daripada periwayatan lima, periwayatan lima lebih didahulukan daripada periwayatan empat dan seterusnya. Kitab hadith jenis *Aṭrāf* memiliki keistimewaan di samping beberapa kendala yang akan dihadapi ketika dipergunakan dalam pen-*takhrij*-an hadith

**Kata Kunci:** *KitabTuhfat, takhrij al-hadith, Hadith*

## A. Pendahuluan

Salah satu metodologi *Takhrij al-Hadith* adalah dengan mengetahui redaksi yang jarang dipakai, apakah redaksi tersebut tercantum pada awal hadith, pertengahan atau bagian akhir. Metodologi ini bisa dimaksudkan penelitian sebuah hadith dengan mengetahui salah satu redaksi hadith yang jarang dipergunakan. Kemudian dicari indeks redaksi tersebut dalam kitab rujukan metodologi jenis ini, maka dengan cepat kita mendapatkan kutipan sebagian teks hadith yang dapat menggambarkan keutuhan dan

rumusan keberadaan hadith tersebut dalam referensi hadith baik bab, sub bab dan nomor hadith-nya.<sup>1</sup> Dalam kesempatan ini penulis akan menjelaskan tipologi kitab *Aṭrāf*, yang biasa digunakan untuk *Takhrij al-Hadith*. Untuk itu, penulisan kitab-kitab hadith yang dilakukan sejak abad kedua hijriyah mengalami perkembangan dan keragaman tipologinya.

Ada kitab hadith yang ditulis dari segi kualitas kesahihannya, ada kitab hadith yang ditulis dari segi materi hadith, dan lain sebagainya. Dari segi tipologi penulisannya, Idri mengklasifikasikan kitab-kitab hadith

\*Dosen STAINU Purworejo.

<sup>1</sup>Mahmud al-Ṭahhan, *Uşūl al-Takhrij wa Dirāsah al Asānid* (Beirut; Dār al-Qur'an al-Karim, 1978), hlm. 178

menjadi sebelas tipe yaitu: *Juz, Aṭrāf, Muwaṭṭa', Muṣannafāt, Sunan, Musnād, Jami', Mu'jām, Muṣtakhrāj, Muṣtadrāk dan Zawāid*.<sup>2</sup>

Kitab *Aṭrāf* merupakan salah satu kitab yang digunakan untuk membantu dalam mempelajari hadith terutama jika *muhaddith* ingin melakukan *Takhrīj al-Hadith* yang biasa digunakan sebagai kamus dalam pencarian sanad hadith atau yang lainnya. Kitab *Aṭrāf* adalah salah satu dari beberapa kitab hadith yang diringkas oleh pengarangnya untuk menyebutkan awal hadith dan menunjukkan lafal hadith setelahnya. Kata *Aṭrāf* (اطراف) jama' dari lafal "*Ṭarf*" (طرف) yang berarti bagian dari sesuatu. Yang mengandung arti bagian dari matan yang menunjukkan setelah lafal hadith setelahnya.<sup>3</sup> Maksudnya, *Ṭarf* hadith adalah bagian hadith yang dapat menunjukkan hadith itu sendiri.

*Tuhfat Al Aṣrāf bi Ma'rifat Al-Aṭrāf* adalah salah satu jenis kitab hadith yang berisi petikan sebagian matan hadith disertai dengan susunan sanad, baik secara lengkap maupun hanya dinisbahkan (dihubungkan) pada kitab-kitab tertentu. Pada umumnya kitab *Aṭrāf* ini disusun berdasarkan *musnad-musnad* sahabat secara alfabetis (sesuai urutan huruf hijaiyyah). Apabila sahabat itu termasuk yang banyak meriwayatkan hadith, maka disusun pula nama-nama rawi yang menerima darinya secara alfabetis. Oleh karena itu, ketika *takhrīj* hadith dengan menggunakan kitab jenis ini seorang peneliti dituntut untuk mengetahui seluruh sanad hadith atau sebagiannya, sehingga memungkinkan untuk mencari suatu hadith pada *tarjamah* (biografi) sahabat itu. Kitab *Aṭrāf* mulai tumbuh sejalan dengan penyebaran periwayatan hadith setahap demi setahap hingga berkembang setelah terjadinya *tadwīn al-hadith* (kodifikasi hadith), lalu disusunlah beberapa kitab bagi petikan sebagian matan dari hadith-hadith tersebut.

Adapun tujuan dari *Aṭrāf* itu sendiri adalah menyusun hadith secara tertib, serta memberikan kemudahan kepada orang yang

bermaksud mengetahui sumber-sumbernya.<sup>4</sup> Dilihat dari masa hidup penulisnya, kitab jenis *Aṭrāf* yang pernah disusun antara lain sebagai berikut:

1. *Aṭrāf al-Ṣahīhain*, karya Abu Mas'ud Ibrahim bin Muhammad bin Ubaid Ad-Dimasāqi (wafat setelah tahun 400 H/1009 M);
2. *Aṭrāf al-Ṣahīhain*, karya Abu Muhammad Khalaf bin Muhammad bin Ali Hamdun al-Wasaiṭi (W. 401 H/1010 M);
3. *Aṭrāf al-Kutub al-Sittah*, karya Abul Fadhl Muhammad bin Ṭahir al-Maqdisi (W. 507 H/1113 M);
4. *Aṭrāf al-Kutub al-Khamsah*, karya Abul Abas Ahmad bin Thabit al-Ṭuruqi (W. 521 H/1127 M);
5. *Al-Isyraf 'Ala Ma'rifah al-Aṭrāf*, karya Abu al-Qāsim Ibn Asākir (W. 571 H/1175 M);
6. *Tuhfah al-Ashrāf bi Ma'rifah al-Aṭrāf*, karya al-Mizzi (W. 742 H/1341 M);
7. *Al-Ashrāf 'Ala al-Aṭrāf*, karya Siraj al-Din Abu Hafs Umar bin al-Mulqin (W. 804 H/1401 M);
8. *Ittiḥaf al-Muhīrrah bi Aṭrāf al-'Ashrah*, karya al-Athqalani<sup>5</sup> (W. 852 H/1448 M);

<sup>4</sup>Lihat, *al-Madkhal ila takhrīj al-Ahadith*, hal. 29

<sup>5</sup>Namanya Ahmad bin Ali bin Muhammad al-Kinani al-Asqalani, atau yang lebih populer dengan sebutan Ibn Hajar al-Asqalani. Al-Asqalani merupakan *nisbah* kepada Asqalan, sebuah kota di pinggir pantai Palestina (lihat, Ibn al-Atsir, *al-Lubab*, op.cit., II:115; Dr. Said Abdurrahman Musa, *Tagliq al-Ta'liq: Dirasah wa al-Tahqiq*, al-Maktabah al-Islami, Beirut, 1985., I:51.). Asqalan merupakan "lahan subur" bagi perkembangan 'ulum al-din. Hal itu tampak jelas dengan munculnya para ulama dari daerah tersebut, salah satunya yang paling dikenal sepanjang sejarah adalah Ibn Hajar, walaupun sebenarnya lahir (773 H) dan wafat (852) di kota Kairo Mesir. Beliau termasuk ahli ilmu yang produktif. Karya ilmiah yang disusunnya sangat banyak dalam berbagai disiplin ilmu, yaitu, bidang *ulum al-quran* (5 judul); *ulum al-hadith* (93 judul); *al-aqidah* (2 judul); *al-fiqh* (18 judul); *al-tarikh* (28 judul); *ulum al-lughah* (10 judul); dan lain-lain (8 judul). Bila kita hitung secara keseluruhan, Ibn Hajar telah berhasil menyusun karya ilmiah sebanyak 164 judul dalam usia 79 tahun. Di antara karya beliau yang paling terkenal adalah *Fath al-Bari Syarh Shahih al-Bukhari*, *Talkhis al-Habirfi Takhrīj Ahadith al-Rafi'i al-Kabir*, dan *Bulughul Maram. Min Adillatil Ahkam* (lihat, *Muqadimah Subul al-Salam*, Dar el-Fikr, Beirut, 1991, hal. Alif-ha; Ibn al-Amad, *Syadzarat al-Dzahab fi Akhbar Man Dzahab*, Dar Ihya al-Turats al-Arabi, Beirut, t.t., juz VII, hal.270). Dengan demikian, *nisbah* al-Asqalani bagi Ibn Hajar merupakan *nisbah aslafi* (berdasarkan keturunan) bukan tempat kelahiran atau tempat tinggal. Sebab, orang tua dan nenek moyangnya berasal dari Asqalan (lihat, Dr. Said, *Tagliq al-Ta'liq*, op.cit., I:49-53.

<sup>2</sup>Idri, *Studi Hadith*, (Jakarta; Pernada Media Group, 2010), hlm. 111

<sup>3</sup>Mahmud al Tahhan, *Usul al Takhrīj wa Dirasah al Asanid* (Beirut: Dar al Qur'an al Karim. 1797)

9. *Iṭrāf al-Musnid al-Mu'tali bi Aṭrāf al-Musnad al-Hanbali*, juga karya Ibn Hajar;
10. *Aṭrāf al-Aḥādīth al-Mukhtarah li al-Maqdisi*, juga karya Ibn Hajar;
11. *Aṭrāf al-Musnad al-Firdaus*, juga karya Ibn Hajar;
12. *Aṭrāf al-Ashraf*, karya al-Suyuthi<sup>6</sup> (W. 911 H/1505 M);
13. *Dakhāir al-Mawāriṭh*, karya Syekh Abd al-Ghani al-Nabulusi (W. 1143 H/1730 M).

## B. Biografi al Mizzi dan Karyanya

Pengarang kitab ini adalah Al-Hāfiẓ Jamaluddin Abu al-Hujjaj Yusuf bin Abdurrahman al-Mizzi al-Damshiqi. Beliau lahir di kota Halab pada tahun 656 Hijriah dan tumbuh di Mizzah, Wafat pada tahun 742 H. Beliau hafal Qur'an dan ahli fiqih sehingga beliau mencapai derajat ketinggian ilmu yang biasa disebut dengan 'Ālim al-'Allāmah.

Al-Mizzi pertama kali belajar pada tahun 675 H, pada usia 19 tahun. Ayah al-Mizzi Shaikh Zaki al-Din 'Abd al-Rahman adalah seorang ulama yang hafal Al-Quran ('Ālim al-Muqri'), hanya saja tidak ada yang menulis biografinya. Al-Mizzi pertama kali belajar hadith kepada Zain al-Din Abi al-Abbas Ahmad bin Abi al-Khair Salamah bin Ibrahim al-Dimashāqi al-Haddad al-Hanbali (589-678 H).

---

<sup>6</sup>Namanya Jalal al-Din Abdurrahman bin Kamal al-Din Abu Bakar al-Suyuthi. Namun ada pula yang membaca al-Sayuthi. Suyuthi atau Sayuthi adalah nisbah kepada Sayuth, salah satu desa di Mesir atas. Beliau dilahirkan pada awal Rajab 849 H/1445 M. Ayahnya wafat ketika beliau berusia enam tahun. Al-Suyuthi mendapatkan kesempatan yang bagus untuk belajar. Hampir semua para tokoh terkemuka pada masa itu menjadi guru beliau, dan jumlahnya mencapai 150 orang. Hasil karya ilmiah al-Suyuthi berjumlah kurang-lebih 600 judul. Sebagian di antaranya hanya mencapai satu atau dua halaman, sementara lainnya dapat mencapai puluhan jilid, seperti tafsir *al-Durr al-Mansur fi al-Tafsir bi al-Mansur*. Aktifitas utama beliau adalah meringkas kitab hasil pemikiran ulama terdahulu. Dengan langkah ini, beliau mendapat kecaman dari sebagian ulama yang menuduhnya sebagai plagiat materi ulama-ulama terdahulu. Salah satu karyanya yang menarik simpati kaum muslimin adalah koleksi komprehensif hadith Nabi yang disusun secara alpabetis tanpa sanad, yang populer dengan sebutan *al-Jami' al-Shagir*. (Lihat, *Mu'jam al-Buldan*, III:301; *Metodologi Kritik Hadith*, Pustaka Hidayah, Jakarta, 1992, hal. 168-169).

Dari Shaikh Ahmad bin Abi al-Khair, al-Mizzi belajar kitab *al-Hilyah* karya Abu Nu'aim dan banyak lagi kitab yang lain. Maka dari itu al-Mizzi mendapatkan kedudukan ilmu yang tinggi sehingga banyak riwayat beberapa ulama yang *thiqah* darinya, antara lain: Saraf al-Din al-Dimyati, Ibn al-Hulwaniyah, Ibn al-Khabbaz, Ibn al-'Aṭṭar, Ibn Taymiyah, al-Birzali dan banyak lagi selain dari mereka. Bahkan Ibn Hajib pernah belajar darinya di Arafah pada tahun 620H.<sup>7</sup>

Sejak saat itu al-Mizzi mengarahkan cita-citanya untuk belajar Hadith. Maka ia banyak mengaji kitab-kitab pokok Hadith seperti *al-Kutub al-Sittah*, *Musnad al-Imam Ahmad*, *al-Mu'jam al-Kabir* karya Abi al-Qāsim al-Ṭabrāni, *Tarikh Madinah al-Salam* karya al-Khaṭīb al-Baghhdādi, *Kitab al-Nasb* karya Zubair bin Bakar, *al-Sirah* karya Ibn Hisyam, *Muwaththa'* al-Imam Malik, *al-Sunan al-Kabir*, *Dalāil al-Nubuwwah* karya al-Baihaqi, dan sebagainya.

Kemudian al-Mizzi mengembara di kota-kota negeri Syam. Ia pernah belajar di *al-Quds al-Sharif* (Yerusalem), Himsha, Himah, dan Ba'albak. Sesudah itu, ia menunaikan ibadah haji dan belajar di Makkah dan Madinah. Setelah itu ia pergi ke negeri-negeri Mesir. Ia belajar di Kairo, Alexandria, dan Bilbis sampai pada tahun 683 H. Di Alexandria ia belajar kepada Shadr al-Din Sahnun (w.695 H) sampai pada tahun 684 H. Al-Mizzi sakit pada awal bulan Shafar tahun 742 selama beberapa hari. Sakitnya mula-mula ringan saja, sehingga tidak menghalanginya untuk memberikan pelajaran, dan mengajarkan hadith pada hari Kamis 10 Shafar 742 H. Pada hari Sabtu tanggal 12 Shafar 742 H beliau wafat, dan dimakamkan di samping makam isterinya 'Aishah binti Ibrahim bin Ṣādiq yang meninggal sembilan bulan sebelumnya, di sebelah barat makam Ibn Taymiyah.

Banyak dari para sejarawan (*muarrikhun*) belajar dari al-Mizzi. Mereka kemudian membuat biografi al-Mizzi dengan versi yang tidak sama panjang pendeknya. Di antara ulama yang berguru kepada al-Mizzi adalah

---

<sup>7</sup>Al - Mizzi : *Tahdzib al kamal fi Asma' al Rijal* hal. 03.

Ibn Taymiyah (w.728 H), Ibn Sayyid al-Nas al-Ya'mari (w. 734 H), Shams al-Din al-Dhahaby (w. 748 H), Taqiy al-Din al-Subki (w. 756 H), 'Alam al-Din al-Birzali (w. 739 H), Abu 'Abd Allah bin 'Abd al-Hadi (w. 744 H), Shalah al-Din Khalil bin Kaikaldi al-'Alai (w. 761 H), 'Ala' al-Din Mughulthay al-Hanafi (w. 762 H), Ibn Rafi' al-Salami (w. 774 H), 'Imad al-Din Ibn Kathir (w. 774 H).

Ulama satu masa dengan al-Mizzi yang telah menulis biografinya, di antaranya adalah Ibn Sayyid al-Nas al-Ya'mari (w. 734 H), 'Alamuddin al-Birzali (w. 739 H), Shamsuddin al-Dhahabi (w. 748 H), Ibnal-Wardi (W. 749 H), Shalahuddin al-Shifdi (W. 764 H), Ibn Syakir al-Kutubi (w. 764 H), Shamsuddin al-Husaini (w. 765 H), Tajuddin al-Subki (w. 771 H), Jamaluddin al-Asnawi (w. 772 H), Taqiyuddin Ibn Rafi' al-Salami (w. 774 H), dan Imad al-Din Ibn Kathir (w. 774 H). Di samping itu ada juga segolongan ulama setelah al-Mizzi yang menulis biografinya, antara lain Ibn Naṣr al-Din al-Dimsāqi (w. 842 H), al-Maqrizi (w. 845 H), Ibn Qāḍi Shuhbah (w. 851 H), Ibn Hajar al-Athqalāni (w. 852 H), Ibn Taghri Bardi (w. 874 H), al-Sakhawi (w. 902 H), al-Suyūti (w. 911), al-Nuaimi (927 H), Ibn Ṭulun (w. 953 H), Ṭash Kubra Zādah (w. 967 H), Ibn Hidayat al-Allah al-Muṣannif (w. 1014 H), Ibn al-'Imad al-Hanbali (w. 1089 H), al-Shaukani (w. 1250 H). Penulisan biografi yang bagus adalah biografi yang ditulis oleh Imam al-Dhahābi, al-Ṣifdi, al-Ṣubki, dan IbnuKathir.

Al-Mizzi pernah bertemu dan bersahabat dengan tiga orang guru besar (*Shaikh*) pada zaman itu. Mereka adalah Shaikh al-Islam Taqi al-Din Abu al-'Abbas Ahmad bin 'Abd al-Halim yang terkenal dengan Ibn Taymiyah al-Harani (661-728 H), 'Alam al-Din Abu Muhammad al-Qasim bin Muhammad al-Birzali (665-739 H), dan Shamsu al-Din Abu 'Abd Allah Muhammad bin Ahmad al-Dzahābi (673-748). Al-Mizzi adalah seorang ulama besar *ahl alSunnah* bermadzhab Shafi'i. Beliau adalah mertua sekaligus guru dari Imam Ibnu Kathir dan juga imam al-Dhahabi, serta Imam Al-Subki.

Karyanya yang paling besar adalah kitab *Tahdhīb al-Kamāl fi Asmāi al-Rijāl*, yang dianggap sebagai salah satu kitab yang terbaik dalam penulisan biografi para periwayat hadith. Imam al-Subki menyebut beliau sebagai salah seorang diantara ulama-ulama hadith yang paling terkenal di zamannya dan dia tidak pernah melihat orang yang lebih hafidh dari beliau. Beliau mengarang Kitab *Tahdhīb al-Kamāl fi Asmāi al-Rijāl* sejumlah 200 bagian, Kitab *Tuḥfat Al Aṣrāf bi Ma'rifat Al-Aṭrāf* sebanyak 80 bagian lebih, dan men-*takhrij* untuk dirinya sendiri kemudian mendiktekan dan menjelaskan kemusykilan dan detil-detilnya di beberapa majelis sehubungan dengan pengetahuannya yang mendalam terhadap ilmu hadith dan *rijal*-nya. Dia juga menggantikan beberapa shaikh diantara di Madrasah al Ashrāfiyyah.

Dia adalah orang yang *thīqah*, sumber ilmu yang banyak, baik akhlaknya, banyak diam, sedikit berbicara, bagus logatnya, mengetahui dan menukil *ṭabaqah* ketika menyampaikan hadith. Beliau Tawadu', pemurah, sabar, sederhana dalam berpakaian, makan dan banyak menempuh kebaikan.

Al-Mizzi pernah menjadi pemimpin lembaga pendidikan Hadith terbesar di Damaskus, yaitu *Dār al-Hadith al-Ashrāfiyah* pada hari Kamis 23 Dhu al-Hijjah 718 H. Lembaga tersebut juga pernah dipimpin oleh ulama ahli Hadith, diantaranya Taqi al-Din Ibn al-Ṣalah (577-643 H), Ibn al-Harastani (557-662 H), Abu Shamah (559-665 H), Muhyi al-Din al-Nawawi (631-676 H) dan lain-lain. Di samping itu, al-Mizzi juga mengajar di lembaga pendidikan *Dār al-Hadith al-Himṣiyah* yang dikenal dengan nama *Halāqah Ṣahib Himṣa*. Pada tahun 739 H al-Mizzi menjadi pimpinan lembaga pendidikan Hadith termaju di Damaskus, yakni *Dār al-Hadith al-Nuriyah* sampai ia wafat. Beliau menjadi ahli hadith selama 50 tahun lebih. Sedikit sekali ahli ilmu di Damaskus yang tidak berguru kepadanya. Menurut al-Dhahabi, pada umumnya para ahli Hadith di Damaskus berguru kepadanya dan mengakui akan keutamaannya.

Al-Mizzi mempunyai tempat yang mulia diantara ulama pada Abad ke 8 H dalam hadith,

Ulūm al-Hadith dan ilmu yang berhubungan dengan keduanya, kemashurannya semakin tegak di atas dua kitab besar yang ditulisnya dalam Hadith dan Ulūm al-Hadith, yaitu *Tuhfat al-Ashrāf* dan *Tahdhīb al-Kamal*. Kitab *al-Ashrāf* selanjutnya diringkas oleh Abu al-Abbas Ahmad bin Sa'ad bin Muhammad al-Darasi (w. 750 H) dan dinamai *al-Umdah fi Mukhtaṣar al-'Atrāf*. Kitab terbesar al-Mizzi yang kedua adalah Kitab *Tahdhīb al-Kamāl fi Asmāi al-Rijāl*. Kitab ini dianggap sebagai kitab terbesar dalam ilmu Rijāl al-Hadith, dan sampai sekarang belum ada seorang pun yang dapat menulis kitab yang lebih baik dari kitab ini.

Sampai pada tahun 742, karya al-Mizzi ini telah dipresentasikan sebanyak lima kali. Kitab-kitab lain karya al-Mizzi antara lain;

- Muqaddimah Shahih Muslim.
- Kitab al-Marasil Abi Daud.
- Kitab al-'Ilal al-Turmudzi.
- Kitab al-Sama'il al-Tirmidzi.
- Kitab 'Amal Yaum wa Lailah Nasa'i.

### C. Sistematika dan Tipologi Kitab *Tuhfat al-Ashrāf bi Ma'rifat al-Atrāf*:

Dari sejumlah kitab jenis *Atrāf* di atas, ada dua kitab yang terpenting dan paling populer, yaitu *Tuhfat al-Ashrāf bi Ma'rifah al-Atrāf*, karya Al-Mizzi dan *Ittihāf al-Muhirrah bi Atrāf al-'Ashrah*, karya Ibn Hajar, sistematika dan gambaran umum tentang karakteristik kitab tersebut sebagai berikut.

Kitab *Tuhfat al-Ashrāf* karya al-Mizzi dicetak pertama kali oleh Dār al-Qaimah India tahun 1965 sebanyak 13 jilid dengan *tahqiq* Abd al-Ṣamad Sharif al-Din<sup>8</sup>. Kitab ini kemudian dicetak ulang pada tahun 1983 oleh Maktabah al-Islami, Beirut-Lebanon atas lisensi Dār al-Qaimah India. Pada cetakan II ini terdapat 19.626 hadith dan disertai beberapa revisi dari Zuhair al-Shawisi, dan dilengkapi dengankitab *al-Nukāt al-Dhiraf 'ala al-Atrāf*, karya Ibn Hajar al-Asqalāni<sup>9</sup>.

Kitab *Atrāf* ini adalah salah satu kitab yang dapat digunakan untuk membantu dalam

mempelajari Hadith, terutama jika muhaddith ingin melakukan *takhrīj al-Hadith* yang bisa digunakan sebagai kamus dalam pencarian sanad hadith. Kitab ini juga merupakan salah satu beberapa kitab Hadith yang diringkas oleh pengarangnya untuk menyebutkan awal hadith dan menunjukkan lafal hadith setelahnya. Alasan yang mendasar dikarangnya kitab ini adalah mengumpulkan hadith-hadith yang terdapat pada *Kutub al-sittah* dan sebagian *Mulhaq*-nya dengan cara sangat mudah, yang dibaca sesuai dengan urutan sanadnya yang bermacam-macam, sehingga mampu untuk diletakkan dalam satu tempat.

Kitab ini dibuat selama 26 tahun, yaitu diawali pada bulan Ashura tahun 696 H sampai tanggal 3 Rabi'u al-akhir tahun 722 H. Kitab *Tuhfat al-Ashrāf bi Ma'rifat al-Atrāf* terbilang sebagai kitab terbesar yang ditulis dalam *al-Kutub al-Sittah*. Sistematika kitab ini menghimpun biografi nama-nama sahabat dan tabi'in yang terdiri dari 1.395 musnad, dengan 995 hadith musnad yang dinisbatkan pada sahabat setelah mengurutkan nama-nama mereka berdasarkan urutan *Mu'jam* dan 400 hadith mursal yang dinisbatkan pemimpin tabi'in dan generasi setelahnya, dengan urutan nama-nama sesuai huruf-huruf *Mu'jam*.<sup>10</sup> Kitab ini terdiri dari tiga belas Juz<sup>11</sup>.

Kitab yang terdapat dalam *Tuhfat al-Ashrāf bi Ma'rifat al-Atrāf* itu disebutkan beberapa *Atrāf* hadith yang terdapat dalam *Kutub al-Sittah dan mulhaq*-nya, yaitu;

1. *Muqoddimah Ṣahih Muslim*
2. *Ṣahih Bukhari*
3. *Sunan Abi Daud*
4. *Sunan al-Ṭurmizi*
5. *Sunan Al-Nasā'i*
6. *Sunan Ibn Majjah*
7. *Kitab Marāsil li Abi Daud*
8. *Kitab 'Ilal Ṣaghir li Ṭurmudhi* (terdapat pada akhir kitab Jami' li Ṭurmudhi)
9. *Kitab Shamā'il li Ṭurmudhi*
10. *Kitab 'Amalul yaum wa Lailah li al- Nasā'i*

<sup>10</sup>Mahmud al Tahhan, *Usul al Takhrij wa Dirasah al Asanid* (Beirut: Dar al-Qur'an al Karim. 1797) hal: 51

<sup>11</sup>Al Mizzi: *Tuhfat Al Ashraf bi Ma'rifat Al Atrāf*: Maktabah Islami Dar Al-Qayyimah. 1994.

Untuk mengetahui isi kitab ini, diperlukan rumus untuk mempermudah dalam mencari kitab asalnya (*Kutub al-Sittah* dan *Mulhaq-nya*). Rumus- rumus yang digunakan dalam kitab ini adalah sebagai berikut;

خ	: Bukhāri
خت	: Bukhāri Ta'liq
م	: Muslim
د	: Abi Daud
مد	: Abi Daud fi Marāsilihi
ت	: Ṭurmuḍhi
تم	: Ṭurmuḍhi fi Shamā'ilihi
س	: Nasa'i
سي	: Nasa'i fi 'amal al-yaum wa lailah
ق	: Ibn Majah
ز	: Tambahan Muṣannif
ك	: Mustadrak Muṣannif terhadap ibn 'Asākir
ع	: Periwiyatan Kutub al-Sittah

Rumusan ini dicantumkan pada bagian awal dalam kitab ini. Untuk lebih mudah mengingatnya, maka para pengguna kitab ini harus memahami rumus-rumus yang diperlukan dalam pencarian kitab ini.

#### D. Urutan dalam Kitab

Kitab ini disusun berdasarkan urutan periwiyatan hadith sesuai dengan urutan nama-nama sahabat yang meriwayatkan hadith. Yang diawali dengan nama yang permulaanya huruf hamzah (ا). Dengan diikuti beberapa huruf kedua dan seterusnya (huruf ketiga, keempat dan seterusnya). Dan diakhiri dengan huruf ya' (ي).

Contohnya: pengurutan periwiyatan dalam kitab tersebut

«ابيض بن حمال»

Ini pengurutan secara umum. Periwiyatan *Masānid al-Ṣahābah* di dalamnya terdapat 905 Musnad. *Masānid al Marāsil* yang disandarkan kepada *A'immah al-Tabi'in* ada 400 musnad. Contoh, ketika pencarian dalam kitab *Tuhfat Al-Ashraf bi Marifat Al-Atrāf*, yaitu mencari nama awal perawi yang meriwayatkan hadith tersebut.

من مسند أبيض بن حمّال الحميريّ المأربيّ عن النبي صلى الله عليه وسلم

\*1 (د ت س ق) حديث: - أنه وفد إلى النبي فاستقطعه الملح الذي بمأرب... الحديث. دفي الخراج (36) عن قتيبة بن سعيد ومحمد بن المتوكل العسقلاني، كلاهما عن محمد بن يحيى بن قيس المأربيّ، عن أبيه، عن ثمامة بن شراحيل، عن سُمي بن قيس، عن شَمير بن عبد المدان، عن أبيض بن حمّال به. ت في الأحكام (39) عن قتيبة ومحمد بن يحيى بن أبي عمر، كلاهما عن محمد بن يحيى بن قيس بإسناده، وقال غريب. ك س في إحياء الموات (في الكبرى) عن إبراهيم بن هارون، عن محمد بن يحيى بن قيس به. وعن سعيد بن عمرو، عن بقيّة، عن عبد الله بن المبارك، (17) عن معمر، عن يحيى بن قيس المأربيّ، عن أبيض بن حمّال به. وعن سعيد بن عمرو، عن بقيّة، عن سفيان، عن معمر نحوه. قال سفيان: وحدثني ابن أبيض بن حمّال، عن أبيه، عن النبيّ بمثله. وعن عبد السلام بن عتيق، عن محمد بن المبارك، عن إسماعيل بن عيَاش وسفيان بن عُيينة، كلاهما عن عمرو بن يحيى بن قيس المأربيّ، عن أبيه، عن أبيض بن حمّال نحوه. ق في الأحكام (78) عن محمد بن يحيى بن أبي عمر، عن فرَج بن سعيد بن علقمة بن سعيد بن أبيض بن حمّال، عن عمّه ثابت بن سعيد، عن أبيه سعيد، عن أبيه أبيض نحوه. حديث ك س في رواية ابن الأحمر ولم يذكره أبو القاسم.

\*2 (د) حديث: - أنه كَلَّمَ رسول الله في الصدقة، فقال: يا أبا سبأ، لا بدّ من صدقة... الحديث. د في الخراج (27) عن محمد بن أحمد القرشيّ وهارون بن عبد الله الحمّال، كلاهما عن عبد الله بن الزبير عبد الله بن الزبير الحميديّ المكيّ، عن فرَج بن سعيد بإسناد الحديث الذي قبله.

سَلَامٌ ببيعضه من دعا بدعوى الجاهلية... إلى آخره (33).

ومن مسند الحارث بن حاطب بن الحارث الجُمَحِيِّ  
عن النبي صلى الله عليه وسلم

عروة بن الزبير بن العوام الأسدي، عن خالته  
عائشة

تميم بن سلمة السلمى الكوفي، عن عروة، عن  
عائشة

١٦٣٣٢ (خت س ق) حديث: تبارك الذي وسع  
سمعه الأصوات... الحديث. خ في التوحيد (ترجمة  
الباب 9 تعليقا): وقال الأعمش، عن تميم بن سلمة  
به. س في الصلاة (لا، بل في الطلاق 4:322) وفي  
التفسير (في الكبرى) عن إسحاق ابن إبراهيم، عن  
جرير، عن الأعمش نحوه: الحمد لله الذي وسع  
سمعه الأصوات. ق في السنة، المقدمة (12:13)  
عن علي بن محمد، عن أبي معاوية وفي الطلاق  
(2:225) عن أبي بكر بن أبي شيبة، عن محمد بن  
أبي عبيدة بن معن، عن أبيه كلاهما عن الأعمش  
به (321).

\*16333 (م) حديث: كان النبي يصلي من الليل،  
فإذا أوتر قال: قومي فأوتر يا عائشة. م في  
الصلاة (16:825) عن زهير بن حرب، عن جرير،  
عن الأعمش، عن تميم بن سلمة به

حرف النون

ومن مسند ناجية الأسلمي الخزاعي عن النبي  
صلى الله عليه وسلم وهو ناجية بن جندب بن  
عمير بن يعمر بن دارم بن عمرو بن وائلة بن  
سهماين مازن بن سلامان بن أسلم بن أفصى بن  
حارثة، صاحب بطن رسول الله

\*11581 (د ت س ق) حديث: أن النبي بعث معه  
بهدي، قال: إن عطب فاتحره... الحديث. د في الحج  
(1:19) عن محمد بن كثير، عن سفیان، عن هشام  
بن عروة، عن أبيه، عن ناجية به. ت س جميعاً  
فيه (الحج ت 17، س الكبرى 2:260) عن هارون

حرف الحاء

ومن مسند حابس التميمي والدحية بن حابس عن  
النبي صلى الله عليه وسلم

\*3272 (ت) حديث: لا شيء في الهام، والعين  
حق. ت في الطب (1:19) عن عمرو بن علي، عن  
أبي غسان يحيى بن كثير، عن علي بن المبارك،  
عن يحيى بن أبي كثير، حدثني حية بن حابس  
التميمي، حدثني أبي أنه سمع النبي يقول...، فذكره  
وقال: غريب. وروى شيبان، عن يحيى، عن حية  
بن حابس، عن أبيه، عن أبي هريرة، عن النبي  
(وكذا عند أحمد في مسنده، ج 5، ص 70). وعلي  
بن المبارك وحرب لا يذكران فيه عن أبي هريرة  
(وكذا في مسند أحمد، ج 5، ص 70 و 379) (32).

ومن مسند الحارث بن أقيش ويقال: ابن وقَيْشٍ  
عن النبي صلى الله عليه وسلم

\*3273 (ق) حديث: إن من أمّتي من يدخل الجنة  
بشفاعته أكثر من مضر... الحديث. ق في الزهد  
(6:38) عن أبي بكر بن أبي شيبة، عن عبد الرحيم  
بن سليمان، عن داود بن أبي هند، عن عبد الله بن  
قيس، قال: كنت عند أبي بردة ذات ليلة فدخل علينا  
الحارث بن أقيش... فذكره.

ومن مسند الحارث بن الحارث الأشعري عن النبي  
صلى الله عليه وسلم

\*3274 (ت س) حديث: إن الله أمر يحيى بن زكريا  
(عليه السلام) بخمس كلمات... الحديث بطوله. ت  
في الأمثال (3: 1) عن محمد بن إسماعيل، عن  
موسى بن إسماعيل، عن أبان بن يزيد، عن يحيى  
بن أبي كثير، عن زيد بن سلام، أن أبا سلام حدثه،  
أن الحارث الأشعري حدثه به. و (3: 2) عن محمد  
بن بشار، عن أبي داود الطيالسي، عن أبان نحوه.  
س في السير وفي التفسير (كلاهما في الكبرى)  
عن هشام بن عمار، عن محمد بن شعبي بن  
شاپور، عن معاوية بن سلام، عن أخيه زيد بن

: انه وفد الي النبي فاستقطعه الملح الذي بمأرب»  
الحديث

بن إسحاق الهمداني، عن عبدة بن سليمان، عن هشام بن عروة بمعناه. وقال ت: حسن صحيح. ق فيه (المناسك 101: 2) عن أبي بكر بن أبي شيبة وعلي بن محمد وعمرو بن عبد الله، ثلاثتهم عن وكيع، عن هشام بن عروة به.

\*11582 (س) حديث: أنه أتى النبي حين صدّ الهدي، فقال: ابعث به معي... الحديث. س في الحج (الكبرى 259) عن أحمد بن سليمان، عن عبيد الله بن موسى، عن إسرائيل، عن مجزأة بن زاهر، قال: أخبرني ناجية بن جندب... فذكره (93).

ومن مسند نافع بن عبد الحارث الخزاعي عن النبي صلى الله عليه وسلم وهو نافع بن عبد الحارث بن حباله بن عمير بن الحارث وهو غبشان بن عبد عمرو بن عمرو بن بوي بن ملكان بن أقصى بن حارثة بن عمرو

\*11583 (د س) حديث: خرجت مع النبي حتى دخلت حائطاً، فقال: أمسك الباب... الحديث. د في الأدب (139: 2) عن يحيى بن أيوب المقابري س في المناقب (الكبرى 3: 2) عن علي بن حجر كلاهما عن إسماعيل بن جعفر، عن محمد بن عمرو، عن أبي سلمة، عنه به. رواه أبو الزناد، عن أبي سلمة، عن عبد الرحمن بن نافع بن عبد الحارث، عن أبي موسى الأشعري، وقد مضى (ح) (9019).

ومن مسند نافع بن عتبة بن أبي وقاص الزهري عن النبي صلى الله عليه وسلم

#### E. Pengurutan *Siyaq al Ahadith*

Pengarang mendahulukan dalam kitab ini menyebutkan beberapa hadith yang memiliki tarjamah yang paling banyak terlebih dahulu. Sebagaimana dalam periwayatan enam lebih didahulukan daripada periwayatan lima, periwayatan lima lebih didahulukan daripada periwayatan empat, dan seterusnya. Contoh;

قال المصنف: «حرف الالف – من مسند أبي بن حمال الحميري المأرى عن النبي – د تس ق حديث

Dal (د); Dikeluarkan dari Qutaibah bin Sa'id dan Muhammad bin Mutawakkil al-Athqalāni. Keduanya dari Muhammad bin Yahya bin Qais al-Ma'rabi dari Abihi dari Thamamah bin Sharāhil dari Summa bin Qais dari Shamir bin Abdul Madan dari Abyaḍ bin Hammah Bihi.

Ta' (ت): Fī Ahkām dari Qutaibah dan Muhammad bin Yahya bin Abu Umar, keduanya dari Muhammad bin Yahya bin Qais bi Isnāḍihi, (Gharib)

Shin (س): Fī Ihyā' al-Mawāt (Fī Al-Kubra) dari Ibrahim bin Harun dari Muhammad bin Yahya bin Qais Bihi, dari Sa'id bin Amru dari Baqiyah dari Abdullah bin Mubarak.

Qaf (ق): Fī Ahkām dari Muhammad bin yahya dari Abi Umar dari Faraj bin Sa'id bin Alqomah bin Sa'id bin Abyaḍ bin Hammal an "Ammihī Thabit bin Sa'id dari Abīhi Sa'id dari Abīhi Abyaḍ.

Beberapa manfa'at yang diperoleh dalam menggunakan kitab ini;

1. Mengetahui beberapa sanad yang berbeda yang terkumpul dalam satu tempat dan juga mengetahui apakah hadith ini termasuk hadith *Gharib*, 'Aziz dan *Mashhur*.
2. Mengetahui orang yang mengeluarkan hadith dari para sahabat yang mengarang hadith dari kitab asalnya.
3. Mengetahui berbagai macam hadith dari setiap sahabat dalam satu kitab yang digunakan dalam kitab *Aṭrāf* tersebut.
4. Dalam Kitab *Tuhfat al-Ashrāf bi Ma'rifat al-Aṭrāf* adalah salah satu dari kitab-kitab yang disusun untuk menyebutkan bagian hadith yang menunjukkan keseluruhannya, lalu disebutkan sanad-sanadnya pada kitab-kitab sumbernya.

Kegunaan ditinjau secara khusus/spesifik, adalah;

- a) Mempermudah mengetahui sanad-sanad hadith, karena sanad-sanad itu terkumpul di satu tempat.
- b) Mempermudah mengetahui penyusun sumber asli yang mengeluarkan hadith

tersebut serta bab hadith dalam sumber-sumber tersebut. Dengan demikian, kitab hadith jenis ini merupakan suatu bentuk indeks hadith yang multifungsi dalam menemukan matan, sanad, musnad hadith dalam kitab hadith.

Adapun kendala-kendala yang akan dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Pada kitab jenis *Aṭrāf* tidak akan didapatkan lafal suatu hadith secara utuh sebagaimana pada sumber aslinya.
2. Pada kitab jenis *Aṭrāf*, suatu hadith disebutkan atau diulang beberapa kali lebih dari satu tempat. Hal ini tidak berbeda dengan kitab jenis *musnad* dan *mu'jam*.
3. Untuk mentakhrij suatu hadith, diperlukan pengetahuan terhadap semua sanad hadith itu dari beberapa tempat (bab, jilid, dan halaman).

#### F. Kesimpulan

Dari uraian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Imam Hafiz Al-Mizzi adalah salah seorang ahli hadith yang memiliki kekuatan intelektual dan moral yang tinggi (*Dābith Tamdan 'Adil*), serta kepedulian kepada ummat manusia untuk memberi kemudahan dalam mempelajari hadith dan memahaminya dengan menyusun kitab hadithnya secara tematik. Kitab *Tuhfat al-Ashrāf bi Ma'rifat al-Aṭrāf* adalah kitab yang disusun untuk menyebutkan bagian hadith yang menunjukkan keseluruhannya, lalu disebutkan sanad-sanadnya pada kitab-kitab sumbernya. Kitab hadith jenis *Aṭrāf* memiliki keistimewaan di samping beberapa kendala yang akan dihadapi ketika dipergunakan dalam pen-takhrij-an hadith.

#### DAFTAR PUSTAKA

- 'Azami, Muhammad Mustafa, *Studies in Hadith Methodology and Literature*, terj. A. Yamin, Bandung; Pustaka Hidayah, 1996.
- Idri, *Studi Haddis*, Jakarta; Prenada media Group, 2010.
- Al-Mizzi, Abu Hujjaj, *Tuhfat al-Ashrāf bi Ma'rifat al-Aṭrāf*, Beirut; Dār al-Kutub al-'Arabiyah, 1988.
- Al-Qattan, Manna', *Mabāhis fi Ulūm al-Hadith*, Beirut; Dār al-Kutub al-'Arabiyah, 1988.
- Al-Thahhan, Mahmud, *Uṣūl al-Takhrij wa Dirāsah al-Asānid*, Beirut; Dār al Qur'an al-Karim, 1979.

